

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan II tahun 2024 Inflasi Kabupaten Sorong Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,03 %;

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,39 % ;

Kelompok kesehatan sebesar 3,83 %;

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,59 %; dan

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,34 %.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu:

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,67%;

kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,45%;

kelompok transportasi sebesar 0,31%; dan

kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03%

Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Sorong Triwulan II tahun 2024 sebesar 0,55%. Sedangkan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Sorong pada Triwulan II sebesar 2,10%.

Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama Triwulan II tercatat beberapa komoditas mengalami kenaikan/penurunan harga. Komoditas yang mengalami **kenaikan** harga antara lain beras dan gula pasir. Komoditas yang mengalami **penurunan** antara lain Daging ayam ras, bawang merah, Cabai merah, Cabai rawit dan daging sapi. Perubahan Kenaikan dan Penurunan harga dapat dilihat pada tabel berikut:

Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kabupaten Sorong (4,12%)	
Inflasi YoY	Deflasi YoY
Daging Ayam Ras (0,74%)	Ikan Layang/Mumar (-0,48%)
Beras (0,59%)	Ikan Tuna (-0,30%)
Ikan Teri (0,54%)	Ikan Ekor Kuning (-0,11%)
Sigaret Kretek Mesin (0,49%)	Pelumas/ Oli Mesin (-0,10%)
Tomat (0,36%)	Pengharum Cucian (-0,07%)

Perubahan kenaikan harga paling rendah adalah beras sedangkan perubahan kenaikan harga paling tinggi adalah gula pasir.

NO	NAMA BARANG	SATUAN	RATA-RATA HARGA				TREN
			APRIL 2024	MEI 2024	JUNI 2024		
2	Gula pasir	kg	Rp 48.167	Rp 44.871	Rp 41.833		
3	Telur Ayam Ras	kg	Rp 36.917	Rp 35.000	Rp 34.600		
4	Bawang merah	kg	Rp 58.667	Rp 59.677	Rp 46.500		
5	Cabai Merah	kg	Rp 72.333	Rp 52.258	Rp 55.833		
6	Cabai Rawit	kg	Rp 78.000	Rp 72.581	Rp 60.000		
7	Minyak Goreng Kemasan	Ltr	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.000		
8	Gula Pasir	Kg	Rp 19.500	Rp 20.000	Rp 20.000		
9	Bawang putih	Kg	Rp 53.667	Rp 60.645	Rp 47.000		
10	Daging Sapi	kg	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 148.333		
11	Telur Paku	kg	Rp 14.000	Rp 16.000	Rp 16.000		
12	Udang	kg	Rp 81.833	Rp 80.000	Rp 77.500		
13	Ikan Kembung	kg	Rp 30.833	Rp 34.355	Rp 22.833		
14	Mie Instan (Indomie)	bungkus	Rp 4.000	Rp 4.000	Rp 4.000		
15	Tempe	kg	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000		
16	Tahu Terasi	Kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000		
17	Pisang (Lambada/Toket)	kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000		
18	Susu Bubuk, dancow vanila (400-500 gr.)	doz	Rp 53.000	Rp 53.000	Rp 53.000		
19	Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gram)	doz	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.000		
20	Peruk	kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000		

Perubahan penurunan harga paling rendah adalah daging sapi, sedangkan perubahan penurunan harga paling tinggi adalah cabai merah.

Komoditi yang lainnya baik sektor hasil pertanian/perkebunan, perikanan/peternakan dan industri relatif cukup stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Fluktuasi harga barang kebutuhan pokok dalam kelompok makanan berpengaruh terhadap angka Inflasi
2. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.
3. Kurangnya produktivitas pangan, khususnya Bawang merah dan Bawang putih
4. Komoditi yang mengalami kenaikan diakibatkan karena permintaan konsumen meningkat namun tidak diimbangi dengan penambahan stok komoditi.

5. Tekanan inflasi disebabkan kekurangan stok cabai rawit, cabai merah dan bawang merah menjelang hari raya Idul Fitri 2024.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga di pasar tradisional secara rutin setiap hari dan minggu oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.
2. Pemantauan harga tingkat petani dan peternak oleh Dinas Peternakan, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHBUN.
3. Koordinasi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, Dinas TPHBUN, Dinas Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah

untuk pelaksanaan inspeksi ke pasar Pemerintah Daerah maupun beberapa Distributor.

4. Pelaksanaan Pasar murah menjelang hari raya Idul Fitri oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHBUN Kabupaten Sorong
5. Pelaksanaan Pasar Subsidi di 2 pasar Kabupaten Sorong (Pasar warmon dan pasar mariat) yang dilaksanakan setiap senin dan Kamis dengan sumber dana Insentif Daerah dan dana Otsus.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Operasi pasar belum dilakukan secara serentak dan terus
2. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) di tingkat produsen petani dan
3. Pelaksanaan inspeksi ke pasar Pemda agar intensif dilaksanakan oleh OPD terkait untuk memastikan kestabilan harga-harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penerapan digitalisasi transaksi harus terus digalakkan ditengah masyarakat dengan dimulai dari level pembuat kebijakan / ASN, untuk mempermudah pola transaksi dan mempermudah proses distribusi.
2. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok
3. Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh Dinas teknis terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dan selanjutnya dipublikasikan dalam media massa yang mudah diakses masyarakat